

Upaya Penanaman Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa COVID-19

Agus Milu Susetyo¹⁾, Fatqurhohman²⁾, Lailiya Rhamadhani³⁾, Aura Frisca Amalia Risanti⁴⁾, Intan AmaliaSalsabila⁵⁾, Moh. Yusron Fuad Muzzaki⁶⁾

Program Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember¹⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember²⁾

agusmilus@unmuhjember.ac.id¹⁾ frohman86@unmuhjember.ac.id²⁾

Diterima: Januari 2023 | Dipublikasikan: Februari 2023

Abstrak

Pandemi COVID-19 di Indonesia bermula pada tahun 2020. Adanya peningkatan kasus COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Dampak pandemi tersebut membuat beberapa peserta didik seperti SDN Manggisan 03 Jember mengalami penurunan kemampuan literasi. Upaya Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan program "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Program ini menugaskan mahasiswa terpilih dari seluruh Indonesia untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa adalah program literasi yang menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dasar. Tujuan program literasi ini sebagai langkah pembiasaan dan stimulus pada penguasaan literasi dalam proses pembelajaran, serta memotivasi minat baca peserta didik melalui media yang dikembangkan dan video pembelajaran yang diputarkan di dalam kelas saat sebelum memulai pelajaran ataupun sesudah pelajaran usai. Hasil kegiatan program ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan melalui beberapa kegiatan dengan memanfaatkan sumber-sumber pelajaran di lingkungan sekitar sekolah.

Kata kunci: Literasi, Keterampilan Mengajar, Kampus Mengajar

Abstract

The COVID-19 pandemic in Indonesia began in 2020. An increase in COVID-19 cases prompted the government to issue a circular regarding online learning and working from home. The impact of the pandemic has caused several students, such as SDN Manggisan 03 Jember, to experience a decrease in their literacy skills. The Government's effort to solve these problems is the "Freedom Learns Independent Campus" program. This program assigns selected students from all over Indonesia to assist teachers in the process of teaching and learning activities. One form of student service is a literacy program that applies fun learning methods for elementary school students. The purpose of this literacy program is as a habituation step and stimulus for literacy mastery in the learning process, as well as motivating students' interest in reading through developed media and learning videos that are played in class before starting lessons or after lessons are over. The results of this program activity went well and as expected through several activities by utilizing learning resources in the environment around the school

Keywords: Literacy, Teaching Skills, Teaching Campus

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlangsung dari awal Maret tahun 2020 yang menimbulkan beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat berubah secara drastic, seperti aspek pendidikan. Upaya yang dilakukan pihak WHO dalam penyebaran virus COVID-19 dengan cara mengubah aktivitas dalam keseharian masyarakat (Anwar, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Adellia & Himawati, 2021). Surat tersebut berisikan mengenai metode pembelajaran daring yang menggunakan alat bantu berupa teknologi, komunikasi, informasi, dan media lain. Adanya perubahan proses belajar mengajar tersebut menimbulkan beberapa permasalahan baik dari peserta didik maupun pendidik (Fatqurhohman & Susetyo, 2022). Hal ini karena baik guru dan peserta didik harus sigap untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan. Masing-masing kondisi akan membawa kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Perubahan ini perlu disikapi secara positif oleh semua pihak dengan kesiapan mental dan sarana yang mendukung (Kharizmi, 2015).

Proses pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* memberikan efek yang sangat signifikan, yang menjadikan beberapa permasalahan muncul dan kompleks kepada para peserta didik (Asyhari & Hartati, 2015). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, melainkan pihak sekolah sendiri juga merasakan dampak adanya pembelajaran daring (Napitupulu et al., 2022). Beberapa permasalahan yang menghambat pembelajaran daring adalah ketersediaan signal yang merupakan kebutuhan untuk mengakses internet namun tidak dapat di jangkau semua siswa. Kemudian faktor ekonomi yang terganggu akibat pandemi membuat beberapa orang tua tidak bisa membelikan anaknya gawai, jika pun bisa membeli gawai banyak siswa dan orang tua mengeluh akan mahalnya kuota internet. Selain itu, kendala yang dialami sekolah adalah pendidik yang jumlahnya tidak memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana prasarana kurang memadai untuk pembelajaran daring, internet, penguasaan teknologi yang terbatas membuat proses Pembelajaran kurang efektif (Anwar, 2021; Fatqurhohman & Rusdiyanto, 2022).

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring Diktorat Jendral mengadakan program Kampus Merdeka (KM) yang menjadikan mahasiswa diberikan pengalaman mengembangkan kemampuan di luar kampus. Kampus Merdeka (KM) yang dicetuskan Nadim Makarim sebagai bentuk perpanjangan dari program merdeka belajar dalam bidang pendidikan saat ini yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk kuliah tiga semester di luar jurusannya (Siregar et al., 2020). Salah satu bentuk program kampus merdeka yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk membantu proses belajar mengajar di SD yang terdampak adanya pandemi COVID-19 (Widiyono et al., 2021). Sekolah sasaran dari program ini adalah sekolah-sekolah yang masih Terakreditasi C dan berada dikawasan 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang masih belum mendapatkan pendidikan yang layak terlebih ketika terjadi pandemi COVID-19 (Syafii, 2018).

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah membuat intensitas belajar siswa berkurang, yang mengakibatkan kemampuan dan daya belajar siswa menurun (Anwar, 2021; Syafii, 2018; Widiyono et al., 2021). Di lokasi tempat pengabdian UPTD SDN Manggis 03 Tanggul terdapat permasalahan yang di alami siswa yaitu menurunnya kemampuan literasi. Literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis (Batubara & Ariani, 2018; Permatasari, 2015). Hal ini, peran guru sebagai pemegang amanah mengajar dalam mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Akan tetapi program yang dilaksanakan menimbulkan banyak permasalahan-permasalahan seperti kemampuan siswa yang menurun, terutama dalam kemampuan literasi siswa (Napitupulu et al., 2022). Kebiasaan membaca masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecakapan literasi seseorang (peserta didik) (Antasari, 2017; Khotimah et al., 2018).

Kecakapan literasi sepatutnya membutuhkan dukungan dari pemerintah dan setiap individu. Keterampilan serta budaya literasi memerlukan perhatian khusus (Lubis et al., 2022). Hal ini karena berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemendikbud mengimbau kepada pemangku pendidikan harus melakukan perubahan meski kecil untuk meningkatkan kemampuan literasi (Akbar, 2017; Ekowati et al., 2019). Salah satunya adalah mengharapkan tiap sekolah lebih melibatkan peserta didik dalam aktivitas membaca dan membuat luaran dari hasil membaca (Fatqurhohman, 2021a). Akan tetapi, kondisi pandemi COVID-19, membuat rutinitas pembelajaran menjadi terganggu. Pandemi ini juga membuat metode pembelajaran juga berubah, seperti pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) / *online*. Metode

daring ini kurang sesuai jika dilakukan di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) (Fatqurhohman, 2021b; Syafii, 2018). Oleh karena itu, salah satu sekolah yang tergolong 3T dan menjadi mitra pengabdian ini adalah UPTD SDN Manggisan 03 Desa Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa menurunnya kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, guru yang ada di sekolah ini perlu adanya pendampingan yang terstruktur dan khusus untuk mengingat kembali dan mengenalkan ulang terkait literasi (Khotimah et al., 2018; Subandiyah, 2015; Widiyono et al, 2021). Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan pengarahan dan implementasi kepada pendidik dengan judul “Upaya Penanaman Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa COVID-19”.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 di SDN Manggisan 03 Jember yang beralamatkan di Jalan PDP Sumber Tenggulun Manggisan, Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini mengikutsertakan seluruh pihak sekolah yaitu guru sebanyak 7 orang dan semua peserta didik SDN Manggisan 03 Jember.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan *participant-centered*. Menurut (Fatqurhohman, 2021b) bahwa pendekatan ini sebagai bentuk refleksi peserta/individu dalam suatu kegiatan yang dapat menimbulkan gagasan atau pengetahuan-pengetahuan baru selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirangkai melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi, meliputi: survei lokasi mitra, identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SDN Manggisan 03 Desa Tanggul Jember serta peserta didik.
2. Perencanaan, meliputi: diskusi untuk menawarkan kegiatan pelatihan dan implementasi, sarana dan prasarana terkait pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan, meliputi: mengundang para guru sekolah mitra maupun peserta didik, pemberian materi dan simulasi terkait kegiatan pelatihan.

4. Evaluasi, meliputi: faktor pendukung dan penghambat kegiatan dan kontribusi kegiatan

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ini untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil kegiatan pelatihan ini dipaparkan sesuai alur atau tahapan kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Hal pertama yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan program adalah melakukan observasi sebagai bahan acuan untuk menindak lanjuti program yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini bertempat di UPTD SDN Manggisian 03 melalui beberapa kegiatan, yaitu survei lokasi dan kondisi sekolah mitra, serta wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, serta peserta didik pada bulan Maret 2021 untuk menggali informasi yang mendalam terkait dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah mitra seperti tersedianya fasilitas dan media penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh bahwa UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 sehingga kegiatan pengabdian tentang program literasi dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis integrasi. Selain itu, informasi penting terkait pembelajaran berlangsung adalah peserta didik lebih sering bermain hal ini disebabkan minat baca peserta didik masih rendah. Kegiatan observasi ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pengamatan di Mitra

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi sekolah mitra dan menawarkan solusi dalam kegiatan pelatihan dan implementasi terkait permasalahan tersebut, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun fasilitas yang dipersiapkan untuk kegiatan pelatihan adalah banner/spanduk/poster, laptop, papan tulis, spidol, LCD, Pointer, dan bahan-bahan terkait materi pelatihan. Kegiatan perencanaan dapat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Perencanaan

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pengenalan dan Pemaparan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan pemerintah terkait Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi mahasiswa di luar kelas melalui berbagai kegiatan seperti asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar (Fatqurhohman & Susetyo, 2022). Program ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yang terdiri dari 4 bidang utama yakni literasi, numerasi, administrasi dan teknologi.

Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai pelaksana utama dari kegiatan pengabdian ini, seperti pembimbingan dengan dosen pembimbing (DPL) maupun dengan pihak sekolah mitra. Awal kegiatan ini dilakukan untuk menentukan rencana kerja sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh program Kampus Mengajar melalui bimbingan DPL dan dukungan guru di UPTD SDN Manggis 03 Kabupaten Jember. Selama kegiatan program ini, mahasiswa (pelaksana PkM) mendekati atau beradaptasi

diri ke peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan menentukan solusi dari masalah yang dihadapi di kelas selama pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Kegiatan Program Literasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap sebelumnya, mahasiswa menentukan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang program literasi. Kegiatan program literasi ini disepakati untuk peserta didik kelas 4 sampai kelas 6 dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 dilaksanakan sepulang sekolah. Kegiatan program literasi ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran yang sedang berlangsung. Media yang digunakan berupa buku, gambar dan video-video yang sebelumnya telah dibuat ataupun video yang sudah diunduh untuk menghindari adanya *buffering* karena keterbatasan sinyal yang ada dilokasi.

Awal kegiatan program literasi ini dengan mengubah metode pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga peserta didik bisa belajar di sekolah meskipun masih dalam masa pandemi COVID-19. Kegiatan ini juga sudah mendapatkan persetujuan berbagai pihak diantaranya dari pemerintah daerah (Kabupate Jember) untuk membuka pembelajaran luring.

Pada kegiatan Kampus Merdeka ini, mahasiswa juga melakukan kolaborasi dengan guru UPTD SDN Manggisan 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan mengenalkan beberapa sarana atau perangkat lunak yang bisa mendukung pembelajaran online. Langkah ini sesuai dengan fungsi dan tugas mahasiswa sebagai agen perubahan terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi. Guru di sekolah ini juga memperoleh bimbingan teknis dari mahasiswa dalam pembuatan video kreatif sebagai bagian dari media pembelajaran agar lebih menarik dan berhasil, serta pemanfaatan bagi peserta didik melalui berbagai sosmed agar dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Kegiatan pelaksanaan program literasi menggunakan bahan bacaan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Literasi

c. Pembuatan Media (Alat bantu Baca) dan Penyebaran Video

Pada tahapan ini mahasiswa dan pihak guru sepakat merencanakan pembuatan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang literasi siswa di kelas. Media yang dibuat merupakan media-media sederhana untuk mempermudah belajar siswa, seperti piring huruf yang berisikan satu piring dengan satu abjad atau dua sampai empat huruf, bertujuan untuk menghafal abjad-abjad maupun tebak kata dan tebak gambar yang diilustrasikan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengumpulkan, memilah dan mengunduh video yang dirasa sesuai dengan materi pelajaran.

Adanya media tersebut, besar harapan mahasiswa dan guru bahwa dapat dijadikan peserta didik sebagai stimulus pada penguasaan literasi. Hal ini sebagai langkah pembiasaan literasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan terpancing minat bacanya melalui media yang dikembangkan dan video pembelajaran yang diputarkan di dalam kelas. Kegiatan pelaksanaan program literasi dalam pembuatan media dan pemanfaatan video pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pembuatan Media dan Video

Dengan metode pembiasaan literasi yang dilakukan setelah dan sebelum pembelajaran dimulai ini, dapat menciptakan, menstimulus, dan menumbuhkan kecakapan literasi dalam proses pembelajaran peserta didik di UPTD SDN Manggisian 03 Desa Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

4. Evaluasi Kegiatan

Sekolah ini berada di antara perkebunan yang jalanya masih tanah setapak. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut hanya sedikit, mata pencaharian masyarakat di Dekat UPTD SDN Manggisian 03 tersebut sebagian besar merupakan petani dan bekerja di perkebunan kopi. Selain adanya keterbatasan lokasi yang berada di tengah-tengah areal perkebunan, akses terhadap fasilitas umum termasuk jauh dan medanya sulit karena jalanya bebatuan (aspal yang rusak) dan juga tanah setapak yang licin dan berkelok, maka dari itu membuat masyarakat sekolah khususnya peserta didik sangat minim dalam hal pengembangan pengetahuan dan internet yang dapat membantu mereka menerima pembelajaran. Meskipun memiliki latar belakang dan lokasi yang jauh dari fasilitas umum yang memadai peserta didik masih memiliki motivasi dan antusias dalam belajar.

Hasil evaluasi kegiatan program pengabdian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan sesuai yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut..

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Program Pengabdian

No	Objek Pelatihan	Pre-Test	Post-Test	Indikator Capaian
1	Pelafalan Huruf	55	97	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar
2	Penggunaan Intonasi	25	76	Tepat menggunakan intonasi
3	Kelancaran membaca	46	80	Lancar dalam membaca kalimat
4	Kejelasan Membaca	35	82	Suara lantang dan dapat didengar dalam mengucapkan huruf dan kata

Kesimpulan

Lokasi pengabdian ini berada di antara perkebunan yang jalanya masih tanah setapak. Mata pencaharian masyarakat merupakan petani dan bekerja di perkebunan kopi. Adanya keterbatasan akses terhadap fasilitas umum, membuat masyarakat sekolah khususnya peserta

didik sangat minim dalam hal pengembangan pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi peserta didik masih memiliki motivasi dan antusias dalam belajar.

Saran

Pada pengabdian selanjutnya kami berharap untuk dapat memberikan perhatian lebih bagi lokasi yang memiliki keterbatasan fasilitas umum, agar peserta didik dapat menikmati hal yang sama dengan lokasi yang terfasilitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8063>
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 3(1), 42–52.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa. *LIBRIA*, 9(1), 17–26.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Asyhari, A., & Hartati, R. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fatqurhohman, F. (2021a). Characteristics of Students In Resolving Word Problems Based on Gender. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i1.42>
- Fatqurhohman, F. (2021b). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Guru SDN Sumberbulus 01 Kecamatan Ledokombo Jember. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 101–108. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Mujtama/article/view/5856>
- Fatqurhohman, & Rusdiyanto. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online di Madrasah Aliyah At-Taqwa Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i2.8317>
- Fatqurhohman, & Susetyo, A. M. (2022). Transisi Representasi Simbolik-Pictorial dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(April), 22–29. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/15291>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, II(2), 11–21.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Lubis, R. R., Habib, M., Sadri, M., Rambe, N., & ... (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Guru. *JMM (Jurnal ...)*, 6(3), 2176–2187. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8264%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/8264/pdf>

- Napitupulu, N. D., Walanda, D. K., Napitupulu, M., & Walanda, R. M. (2022). Penguatan budaya literasi ekologis di sekolah. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4420–4430. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10169>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Subandiyah, H. (2015). *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 112–123.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.